

IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN *DEEP LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 1 SELOMERTO

Shelsabella Qoulan Sadida *¹

Maryono ²

Fatiatun ³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

*e-mail : shelsabellaqoulansadida@gmail.com, maryono@unsiq.ac.id, fatia@unsiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong pemahaman mendalam peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI di sekolah masih sering berfokus pada hafalan dan penyampaian materi secara satu arah sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran Deep Learning hadir sebagai alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, reflektif, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendekatan pembelajaran Deep Learning dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Selomerto, mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapannya, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian terdiri atas guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik SMP Negeri 1 Selomerto. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Deep Learning telah diimplementasikan dalam pembelajaran PAI melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, diskusi kelompok, pemecahan masalah, refleksi pembelajaran, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan pendekatan ini memberikan berbagai kelebihan, antara lain meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi siswa serta meningkatkan keaktifan dan pemahaman materi secara lebih mendalam. Adapun kekurangan dan kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, serta rendahnya motivasi sebagian siswa untuk mengulang dan mempelajari kembali materi di rumah. Dengan demikian, pendekatan Deep Learning dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

Kata Kunci: Deep Learning, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran PAI, Pembelajaran Mendalam

Abstract

This research is motivated by the importance of implementing a learning approach that fosters students' in-depth understanding in Islamic Religious Education (PAI). PAI instruction in schools often focuses on memorization and one-way delivery of material, thus providing little opportunity for students to think critically and relate the material to everyday life. The Deep Learning approach presents an alternative to create more meaningful, reflective, and student-centered learning. This study aims to determine the implementation of the Deep Learning approach in PAI instruction at SMP Negeri 1 Selomerto, identify its advantages and disadvantages, and identify obstacles encountered in its implementation. This study used a qualitative approach with field research. The research subjects consisted of PAI teachers, the principal, and students of SMP Negeri 1 Selomerto. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through triangulation of sources and techniques. The research results show that the Deep Learning approach has been implemented in Islamic Religious Education (PAI) learning through student-centered learning, group discussions, problem-solving, reflection on learning, and linking the material to everyday life. The application of this approach offers various advantages, including improving students' critical thinking skills, creativity,

communication, and collaboration, as well as increasing their activeness and deeper understanding of the material. However, the shortcomings and obstacles identified include limited learning time, differences in student ability in understanding the material, and low motivation for some students to review and revise the material at home. Therefore, the Deep Learning approach can be an effective alternative for improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning, making it more meaningful and relevant to the needs of students in the modern era.

Keywords: Deep Learning, Islamic Religious Education, PAI Learning, Deep Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan manusia yang berkualitas dan berkarakter.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi faktor utama dalam kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya suatu bangsa. Melalui pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan potensi, pengetahuan, serta keterampilannya untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga bertujuan menghasilkan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosialnya. Pendidikan menjadi fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing (Sukadari, 2017).

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi maupun pendekatan pembelajaran yang tepat. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, dan berpikir kritis. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Suprijono, 2012).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Praktik pembelajaran PAI masih sering didominasi oleh metode ceramah dan hafalan sehingga siswa cenderung memahami materi secara teoritis tanpa mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran relatif rendah dan hasil belajar yang diperoleh belum optimal. Kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi PAI menjadi semakin penting (Majid, 2014).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan tersebut adalah pendekatan pembelajaran *Deep Learning*. Menurut Suhardiman, *Deep Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep secara mendalam, kemampuan berpikir kritis, refleksi, serta penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata (Suhardiman, t.t.). Pendekatan ini memungkinkan peserta didik tidak hanya menguasai materi secara kognitif, tetapi juga memahami makna serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik didorong untuk aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual (Hidayati, 2020).

Penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran PAI dinilai sangat relevan karena tujuan utama PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berpusat pada siswa serta menekankan refleksi dan pemecahan masalah diharapkan mampu membentuk pemahaman keagamaan yang lebih mendalam dan berkelanjutan (Syaiful, 2014).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Selomerto, pendekatan pembelajaran *Deep Learning* telah mulai diterapkan dalam proses

pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan pemahaman materi secara lebih mendalam. Penerapan pendekatan tersebut menunjukkan adanya perubahan positif, seperti meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi, kemampuan berpikir kritis, serta keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai implementasi pendekatan *Deep Learning*, kelebihan yang dihasilkan, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih bermakna, efektif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini berjudul **Implementasi Pendekatan Pembelajaran Deep Learning dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Selomerto.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena implementasi pendekatan pembelajaran *Deep Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Selomerto. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat alami berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan sehingga dapat menghasilkan gambaran yang faktual dan komprehensif mengenai objek penelitian (Abdussamad, 2021).

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Selomerto, Kabupaten Wonosobo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* dalam pembelajaran PAI. Subjek penelitian terdiri atas guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran PAI. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, arsip sekolah, perangkat pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian (Iryana & Kawasati, 2019).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, sekaligus pelapor hasil penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan instrumen tambahan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih terarah dan sistematis (Fatiatun, 2022)

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2023).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memperoleh temuan penelitian yang valid dan sesuai dengan kondisi di lapangan (Masrukhin, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Deep Learning dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Selomerto

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, implementasi pendekatan pembelajaran *Deep Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Selomerto tercermin melalui lima aspek

utama yang saling berkaitan dan mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan bagi peserta didik.

3.1.1 Bentuk Implementasi Pendekatan Pembelajaran Deep Learnin

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Selomerto telah diterapkan sejak tahun ajaran 2025/2026. Pendekatan ini digunakan sebagai penguatan Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (student centered learning). Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil wawancara dengan Guru PAI menunjukkan bahwa Deep Learning dipahami sebagai pembelajaran yang mendalam dan bertujuan agar siswa mampu memahami materi secara utuh serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan konsep Deep Learning yang dikemukakan dalam Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam bahwa pembelajaran harus berorientasi pada pemahaman yang mendalam, bermakna, dan relevan dengan kehidupan peserta didik (Suyanto, 2025).

Pihak sekolah juga memberikan dukungan penuh melalui penyediaan sarana pembelajaran, pemantauan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi rutin terhadap guru. Dukungan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Deep Learning tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah. Dengan demikian, implementasi Deep Learning di SMP Negeri 1 Selomerto telah menunjukkan adanya sinergi antara guru dan sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas

3.1.2 Keterlibatan Siswa Aktif dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI mengalami peningkatan setelah diterapkannya pendekatan Deep Learning. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, mempresentasikan hasil kerja kelompok, serta menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Kegiatan tersebut membuat siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Menurut Guru PAI, setiap pembelajaran selalu diakhiri dengan kegiatan asesmen formatif berupa presentasi atau penjelasan ulang materi oleh siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan memberi ruang yang luas kepada siswa untuk berpartisipasi aktif (Lutfian Andriadi, Wawancara, 18 Mei 2026).

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa pembelajaran PAI lebih menyenangkan karena banyak menggunakan diskusi, media pembelajaran, dan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini membuktikan bahwa Deep Learning mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan mendorong keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

3.1.3 Tahapan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Deep Learning

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, penerapan pendekatan pembelajaran Deep Learning dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Selomerto dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara sistematis untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang mendalam, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

3.1.3.1 Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar. Selain itu, guru juga menentukan model, metode, media, dan asesmen yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI menggunakan model Project Based Learning (PjBL), diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab yang disesuaikan dengan karakteristik materi. Persiapan tersebut menunjukkan bahwa guru telah berupaya merancang pembelajaran

yang sesuai dengan prinsip Deep Learning, yaitu pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan (Hasanuddin dkk., 2023).

3.1.3.2 Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Materi yang diajarkan selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam berdiskusi, bekerja sama, dan menemukan pemahaman secara mandiri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa aktif berdiskusi dalam kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik Deep Learning yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Novi Wijayanto, 2026).

3.1.3.3 Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung melalui tanya jawab, diskusi, presentasi, dan observasi keaktifan siswa. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan melalui tes tertulis, tugas proyek, dan bentuk penilaian lainnya.

Dalam mata pelajaran PAI, evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan sikap dan akhlak peserta didik. Guru mengamati penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik (Mulkeis Matondang, 2023).

3.1.4 Mengukur Keberhasilan Siswa

Keberhasilan siswa dalam penerapan Deep Learning diukur melalui hasil belajar dan keterlibatan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, nilai siswa menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya setelah pendekatan Deep Learning diterapkan.

Selain hasil akademik, guru juga menilai kemampuan berpikir kritis, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan bekerja sama, dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa Deep Learning tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai, tetapi juga pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara menyeluruh.

3.1.5 Pendapat Siswa tentang Pendekatan Pembelajaran Deep Learning dalam PAI

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan Deep Learning dalam pembelajaran PAI. Siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik karena menggunakan media pembelajaran, diskusi kelompok, serta contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka.

Siswa merasa lebih berani menyampaikan pendapat dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan Deep Learning mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik (Azalea Tsabita Haliem, Wawancara, 18 Mei 2026).

3.2. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Selomerto

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Selomerto menunjukkan adanya kelebihan dan kekurangan yang memengaruhi proses pembelajaran. Adapun hasil temuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Kelebihan Penerapan Deep Learning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Deep Learning memberikan beberapa kelebihan dalam pembelajaran PAI. Kelebihan tersebut tampak pada aspek pembelajaran maupun perkembangan kompetensi peserta didik. Adapun kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Meningkatkan Keterampilan Abad ke-21

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Deep Learning mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif siswa. Keterampilan tersebut sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 (Wistianingsih, Wawancara, 19 Mei 2026).

3.2.1.2 Membuat Pembelajaran Lebih Aktif dan Menyenangkan

Pembelajaran menjadi lebih interaktif karena siswa terlibat dalam diskusi, presentasi, dan penggunaan media pembelajaran. Kondisi ini membuat siswa lebih antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran dibandingkan saat pembelajaran masih didominasi metode ceramah.

3.2.1.3 Meningkatkan Pemahaman Materi

Deep Learning membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami dan mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata (Lutfian Andriadi, Wawancara, 18 Mei 2026).

3.2.2 Kekurangan Penerapan Deep Learning

Di samping berbagai kelebihan yang dimiliki, penerapan pendekatan Deep Learning juga memiliki beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya. Adapun kekurangan tersebut adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Membutuhkan Pengawasan yang Lebih Intensif

Pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa menuntut guru untuk melakukan pengawasan yang lebih intensif. Sebagian siswa masih memerlukan arahan dan pembinaan agar kebebasan yang diberikan tidak berdampak pada menurunnya kedisiplinan. Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan Deep Learning tidak hanya ditentukan oleh pendekatan pembelajarannya, tetapi juga oleh faktor karakter siswa, dukungan sekolah, dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

3.3 Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Selomerto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan Deep Learning pada pembelajaran PAI. Kendala tersebut muncul pada berbagai aspek yang berkaitan dengan kesiapan guru, karakteristik peserta didik, dan kebiasaan belajar yang dimiliki siswa. Adapun kendala yang ditemukan adalah sebagai berikut:

3.3.1 Adaptasi Guru terhadap Pendekatan Deep Learning

Kendala pertama berasal dari proses adaptasi guru terhadap pendekatan pembelajaran yang baru. Masih terdapat beberapa guru yang merasa nyaman menggunakan pola pembelajaran lama sehingga memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah melaksanakan refleksi dan evaluasi rutin setiap bulan serta program *open class* agar guru dapat saling belajar dan berbagi pengalaman dalam menerapkan Deep Learning (Wistianingsih, Wawancara, 19 Mei 2026)

3.3.3 Rendahnya Minat Belajar dan Keaktifan Sebagian Siswa

Kendala berikutnya berasal dari perbedaan minat dan motivasi belajar siswa. Tidak semua siswa memiliki antusiasme yang sama dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa masih pasif dan kurang percaya diri untuk terlibat dalam diskusi maupun presentasi.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan pendekatan personal, memberikan pendampingan secara langsung, serta memanfaatkan program perwalian agar siswa memperoleh perhatian dan pembinaan yang lebih intensif.

3.3.3 Rendahnya Kebiasaan Belajar Mandiri di Rumah

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar siswa mengaku jarang mengulang kembali materi pelajaran di rumah dan hanya belajar ketika ada tugas dari guru. Kondisi ini menjadi hambatan karena Deep Learning menuntut peserta didik untuk terus memperdalam pemahaman secara mandiri.

Faktor lingkungan keluarga juga memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa beberapa siswa berasal dari latar belakang keluarga yang kurang

mendukung proses belajar, sehingga membutuhkan perhatian dan pendampingan yang lebih besar baik dari sekolah maupun orang tua. Oleh karena itu, peningkatan budaya belajar mandiri menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mendukung keberhasilan implementasi Deep Learning di SMP Negeri 1 Selomerto.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran Deep Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Selomerto telah dilaksanakan secara terencana dan sistematis sebagai penguatan Kurikulum Merdeka. Penerapan pendekatan ini diwujudkan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), penggunaan berbagai model dan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pengaitan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Pelaksanaan Deep Learning juga didukung oleh kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, penggunaan asesmen yang berkelanjutan, serta dukungan sekolah melalui penyediaan sarana dan program pendampingan pembelajaran.

Penerapan pendekatan Deep Learning terbukti memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran PAI. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, bekerja sama, serta mempresentasikan hasil pembelajaran. Pendekatan ini juga mampu meningkatkan keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi PAI menjadi lebih baik karena pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya terlihat dari peningkatan hasil belajar akademik, tetapi juga dari berkembangnya sikap, karakter, dan kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pendekatan Deep Learning juga menghadapi beberapa kendala yang berasal dari faktor guru, peserta didik, dan lingkungan belajar. Faktor guru berkaitan dengan proses adaptasi terhadap perubahan paradigma pembelajaran yang menuntut pembelajaran lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Faktor peserta didik meliputi perbedaan minat belajar, motivasi, tingkat keaktifan, serta kebiasaan belajar mandiri yang masih beragam. Faktor lingkungan keluarga juga turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran, terutama pada peserta didik yang kurang memperoleh dukungan belajar di rumah. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, sekolah telah melakukan berbagai upaya melalui kegiatan refleksi dan evaluasi rutin, program open class, pendampingan siswa, serta penguatan program perwalian yang bertujuan mendukung keberhasilan implementasi Deep Learning.

Pendekatan pembelajaran Deep Learning merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Selomerto. Pendekatan ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta mendukung pengembangan kompetensi akademik, keterampilan abad ke-21, dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru menunjukkan bahwa implementasi Deep Learning memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pendidikan masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Choeriyah, Ismatun. 2024. "Pelaksanaan Tes Lisan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 1
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Fatiatun, dan Nugroho Prasetya Adi. 2022. "Fabrication of Counter Electrode for Dye Sensitized Solar Cells Application Using Environmentally Friendly Graphene and Carbon Nanotubes

- Composite Materials." *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika*, Vol. 8, No. 1.
- Fitriani, dan Wahyudi. 2022. "Penerapan Pendekatan Deep Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3, No. 4.
- Hasanuddin, dkk. 2023. *Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hidayati. 2020. *Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Iryana, dan Riska Kawasati. 2019. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Sorong: STAIN Sorong.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mariani, Prenty. 2025. "Implementasi Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 03 Lebong." *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 10.
- Masrukhin. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kudus: Media Ilmu Press.
- Matondang, Mulkeis. 2023. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Rifa'l, Ahmad, Elis Kurnia Asih, dan Dewi Fatmawati. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 12.
- Rizal. 2023. "Pengaruh Pendekatan Deep Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol. 2, No. 3.
- Sari, dan Hidayat. 2022. "Efektivitas Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 12, No. 1.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiman. 2019. *Deep Learning dalam Pembelajaran Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sukadari. 2017. *Pendidikan Karakter untuk Generasi Muda*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto. 2025. *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Syaiful. 2014. *Konsep dan Implementasi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.